

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang berarti ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan, dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan yang aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Soemarso S.R (2005:134) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah Sebagai media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar dan sebagai informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Warren,dkk. (2012:10), adalah menjelaskan laporan keuangan adalah segala jenis transaksi yang dicatat dan dirangkum ke dalam laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna dalam menyediakan informasi.

Jadi laporan keuangan adalah sekumpulan transaksi-transaksi yang dilakukan dalam beberapa waktu atau periode untuk menunjukkan aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan sebagai media komunikasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi aset,liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu,biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisi dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada

waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Menurut Van Horne (2005:234) rasio keuangan adalah :

Alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan digunakan daripada berbagai angka mentahnya sendiri

Menurut Harahap (2009:297) menjelaskan bahwa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Munawir (2010) Analisis Rasio Keuangan adalah

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, maka pengertian analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan berupa angka yang diperoleh dari perbandingan akun-akun yang berbeda dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk meramalkan keadaan keuangan dimasa depan

2.3 Jenis Dan Perhitungan Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat maka dapat digolongkan dalam 3(tiga) golongan, yaitu :

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi

Menurut Riyanto (2010:331) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar yaitu :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya

2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari ssejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:128), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Current Ratio(CR)

Menurut Kasmir (2010:134) *Current Ratio* adalah :

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2010:140), Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban totalnya. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin beresiko. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010:146) *Debt To Equity Ratio* adalah :

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt To Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:152) *activity ratio* adalah Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2010:157) *Total Asset Turnover* adalah :

Merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan untuk dibutuhkan. Namum, apabila mencapai target yang telah ditentukan hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya

$$\boxed{\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}}$$

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan menjadi turun. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2001) mendefinisikan “rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.”

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan sebagai berikut :

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2010:204) *Return On Equity* adalah :

Hasil Pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ariya Yudha Asmoro, 2012	Analisi Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity	Variabel Independen : Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margi. Variabel Dependen : Return On Equity.	DER, CR, dan TAT secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan NPM yang mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROE sedangkan secara simultan (DER, CR, NPM, dan TAT) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE

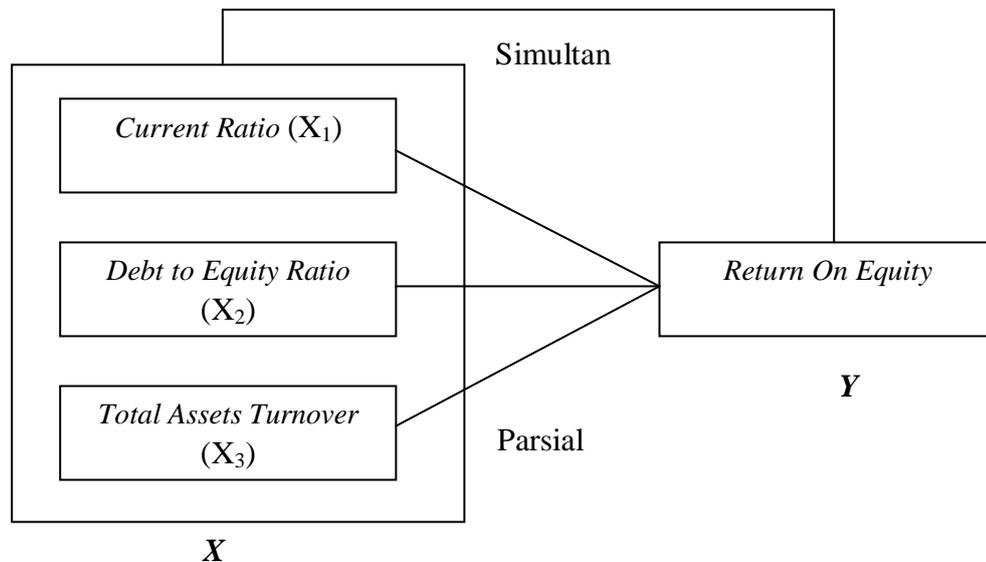
2.	Aminatuzzhra, 2010	Analisi Pengaruh Current Ratio,Debt To Equity Ratio,Total Asset TurnOver,Net Profit Margin Terhadap ROE	Variabel Independen : Debt To Equity Ratio,Net Profit Margin,Total Asset Turnover dan Institutional Ownership Variabel Dependen : Return On Equity	CR,DER,TAT,NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan secara simultan bahwa variabel TAT, NPM, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE
3.	Kwan Billy Kwandinata, 2005	Analisi Pengaruh Debt To Equity Ratio,Net Profit Margin,Total Asset Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return On Equity.	Variabel Independen : Debt To Equity Ratio,Net Profit Margin,Total Asset Turnover dan Institutional Ownership Variabel Dependen : Return On Equity	DER,NPM,Turn Asset Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dan Institutional Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan DER,NPM,Total Asset Turnover dan Institutional Ownership secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.
4.	Rizka Wahyu Mulya, 2013	Analisis Debt to Equity dan Total Assets Turnover terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub- Sektor Otomotif dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Debt to Equity dan Total Assets Turnover Variabel Dependen : ROE	Secara Simultan Variabel DER Dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Secara Parsial kedua variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

5.	Romaida Saragih, 2012	Analisis Kualitas Asset Dan Efisiensi Terhadap ROE (Return On Equity) Pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia	<p>Variabel Independen :</p> <p>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM)</p> <p>Variabel Dependen : ROE</p>	<p>Secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).</p> <p>Sedangkan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE),</p>
----	-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2005-2014.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiyono (2009). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.1

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Total Asset Turnover* (X₃) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Equity* (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.6. Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz: 2005).

Semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan guna pemenuhan likuiditas perusahaan (Hastuti:2010). Tingkat presentasi rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas (Van Home dan Wachowicz: 2005).

H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar (Van Home dan Wachowicz:2005). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar sehingga tidak mempunyai perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Home dan Wachowicz: 2005).

Rasio solvabilitas berhubungan dengan keputusan penggunaan antara hutang dengan modal untuk pendanaan perusahaan (fajrina, 2010). Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).

Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz: 2005). Yang dimasukkan ke dalam hipotesis sebagai berikut :

H₀₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan secara *Debt to Equity Ratio* (DER) parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.6.3 Perbedaan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Setiap akiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat menggunakan ratio-ratio perputaran aktiva ratio TATO merupakan salah satu ratio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Prastowo:2002). Ratio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Ratio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaiknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (Hanafi:2007). Total Asset Turnover merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan seberapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar rasio TATO, pada satu

sisi dapat dilakukan dengan cara menambah aktiva dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat atau mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan terhadap aktiva, berdasarkan uraian tersebut maka dapat di rumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut :

H_{o3} :Tidak ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_{a3} :Ada pengaruh yang signifikan secara *Total Asset Turnover* (TATO) parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).